

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS KARYA

Sri Hartini, Hadi Suyono, Ega Aanatasia, Windriyatni
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Jurusan PG PAUD, TK Tunas Karya Demak
srihar84.sh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Karya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di Kelompok B TK Tunas Karya yang berjumlah 5 anak didik yang terdiri atas 4 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 20% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 20% sehingga menjadi 40%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I sehingga menjadi 60% dan siklus III mengalami peningkatan 40% sehingga menjadi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok B TK Tunas Karya dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Permulaan Anak, Media Kartu Huruf

Abstrak

This study aims to improve early reading skills through letter cards for children aged 5-6 years in Tunas Karya Kindergarten. This research is classroom action research (CAR). This research was carried out in three cycles where each cycle consisted of one meeting. The stages in this research follow classroom action research procedures, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation or observation, and (4) reflection. The subjects in this study were teachers and students in Group B of Tunas Karya Kindergarten which consisted of 5 students consisting of 4 girls and 1 boy with an age range of 5-6 years. The results of this study indicate an increase in learning outcomes. Before the action, the percentage was 20% and increased in the first cycle by 20% so that it became 40%. In the second cycle there was an increase of 20% from the first cycle to 60% and the third cycle increased by 40% to 80%. Thus, it can be concluded that the early reading ability of children in Group B of Tunas Karya Kindergarten can be improved through the media of letter cards.

Keywords: Reading Ability, Child Beginning, Letter Card Media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum melanjutkan pendidikan dasar, dimana pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Masa kanak-kanak menjadi masa yang tepat untuk mengembangkan aspek bahasa (Jannah, M. 2015). Salah satunya kemampuan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca. Perkembangan membaca merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sehingga dibutuhkan stimulasi yang baik agar anak dapat menyerap banyak informasi dari lingkungannya (Dhieni, 2006: 5.4)

Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021) berpendapat bahwa “membaca adalah

suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Sedangkan Fitriani, T. N., & Aminin, Z. (2013). kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kemampuan yang terpadu yang mencakup beberapa kemampuan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Nurohman, I. (2018). indikator dalam kemampuan membaca permulaan anak bisa ditunjukkan dengan kemajuan dalam menghubungkan nama huruf dengan bentuk dan bunyi serta mengetahui bahwa huruf-huruf abjad adalah kategori khusus grafik visual yang dapat dinamai sendiri-diri.

Dalam perkembangan membaca permulaan, guru perlu menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan observasi untuk kemampuan membaca anak pada kelas B di TK Tunas Karya Gedangalas, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan dari 5 anak di kelompok B ada 1 anak yang sudah bisa membaca beberapa kata dengan lancar. Sedangkan 4 anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyebutkan huruf masih terbalik misalnya huruf b dan d, u dan n anak masih keliru dalam menyebutkannya. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa anak yang sudah bisa membaca permulaan itu bisa membedakan dan menyebutkan huruf-huruf dengan lancar dan membaca kata, sedangkan anak yang belum mampu membaca bisa dilihat dengan anak menyebutkan huruf secara terbalik dan masih perlu bantuan dari guru untuk membaca kata.

Ekayani, P. (2017). mengemukakan bahwa media pembelajaran mempermudah berinteraksi antara guru dengan anak agar proses belajar mengajar lebih efektif. Media yang menarik untuk anak, salah satunya menggunakan media kartu huruf untuk mengenalkan membaca permulaan bagi anak usia dini. Media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu, (Maimunah, 2009:65) . Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK.

Dalam pembelajaran di TK Tunas Karya berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, namun pada kenyataannya belum dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak secara signifikan. Dari semua anak didik hanya 20 % anak yang dapat membaca dan 80% masih memerlukan bantuan guru dalam membaca , hal ini menandakan kemampuan anak dalam membaca masih rendah dan guru menggunakan metode tanya jawab, lembar kerja serta guru memberi contoh menggunakan media papan tulis.

Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Tunas Karya Desa Gedangalas masih rendah, hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengamatan selama ini. Hal ini disebabkan anak kurang mengenali dan memahami masing - masing huruf dan kurang tepatnya media dan metode pembelajaran, pengenalan membaca permulaan di TK hanya dengan meniru dipapan tulis dan anak disuruh untuk menulis dan menyebutkan huruf untuk membaca permulaan, sehingga anak merasa bosan, serta ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan membaca dan belum dapat mengenali huruf-huruf dengan baik. Pada saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK Tunas Karya menyadari, suatu masalah tentang kemampuan membaca permulaan anak yang masih relatif rendah, Setelah guru menganalisis proses pembelajaran, penerapan strategi atau metode tidak tepat dan berkesan membosankan, menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan anak. Pada anak dari 15 siswa, 5 siswa yang nilainya sudah tuntas, sedang 10 anak nilainya masih kurang. Berdasarkan hal

tersebut diatas, maka penulis mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Media Kartu Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Karya Gedangalas”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti merencanakan pemecahan masalah tersebut dengan Media Kartu Huruf untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Karya Gedangalas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu huruf merupakan salah satu media visual yang berisi simbol huruf, dengan tujuan sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan mengingat simbol huruf. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk segi empat yang berisi simbol huruf. Bentuk kartu huruf disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung ketika penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff (Dalam Arikunto, 2008:106) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kartu huruf.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, ketiga tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

Arikunto (2010: 100) menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, penugasan atau pemberian tugas dan dokumentasi :

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku anak

2. Penugasan atau pemberian tugas

Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja anak selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumen digunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari foto, hasil kerja anak, dan hasil karya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di Taman Kanak-kanak yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun penghitungan TPP(TingkatPencapaian Perkembangan) dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut :

$$TPP = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

Indikator kinerja dalam penelitian ini ditentukan oleh Taman Kanak-kanak TK Tunas Karya Demak yang terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai) anak didik. Dari segi indikator proses pembelajaran, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 75% proses

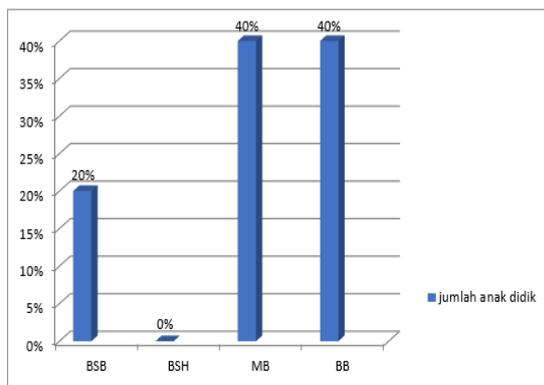
pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun anak didik. Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) minimal 75% baik secara individual maupun klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi mengenai kondisi awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas diperoleh keterangan bahwa kemampuan membaca permulaan anak TK Tunas Karya Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Kriteria		Jumlah Anak	Persentase (%)
	Nilai	Kategori		
1	BSB	Berkembang Sangat Baik	1	20%
2	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
3	MB	Mulai Berkembang	2	40%
4	BB	Belum Berkembang	2	40%
Jumlah			5	100%

Tabel 4.1: Analisis Kondisi Awal Kemampuan Membaca Permulaan
Dari tabel di atas dapat dilihat dalam grafik:



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil persentase kondisi awal tingkat perkembangan membaca permulaan anak menunjukkan 20% (1 anak) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 0% (0 anak) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 40% (2 anak) dalam kategori mulai berkembang, dan 40% (2 anak) dalam kategori Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca permulaan anak di TK Tunas Karya kelompok B. Berdasarkan hasil tersebut peneliti merumuskan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu huruf pada tindakan siklus I.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 selama 60 menit. Pada siklus I peneliti menyampaikan materi tentang tema alat komunikasi, sub tema handphone. Pada kegiatan merangkai huruf membentuk kata, Kompetensi dasar yang diambil yaitu 3.12-4.12 (mengenal keaksaraan awal). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus I perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.12-4.12 (mengetahui keaksaraan awal). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam merangkai huruf membentuk kata dengan media kartu huruf sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

b. Perencanaan

Pada siklus I perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.12-4.12 (mengetahui keaksaraan awal). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam merangkai huruf membentuk kata dengan media kartu huruf sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang dinilai adalah:

Tabel 4.2 : Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus I

NO	AKTIVITAS GURU	NILAI		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Guru menyiapkan alat untuk merangkai huruf menjadi kata dari kartu huruf, kartu gambar, batu, kerang, ranting, stik huurf, kancing baju, tutup botol yang akan digunakan bermain anak	3		
2	Guru memberikan contoh kegiatan merangkai huruf menjadi kata	3		
3	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata	3		
4	Guru melakukan pengamatan kepada anak yang sedang merangkai huruf menjadi kata		2	
5	Guru memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau merangkai huruf menjadi kata		2	
6	Guru memberikan reward kepada anak yang dapat menyelesaikan merangkai huruf menjadi kata dan menyebutkan bunyi huruf.		2	
JUMLAH NILAI		15		
PROSENTASE		83%		

Tabel 4.3: Lembar Observasi Anak Siklus I

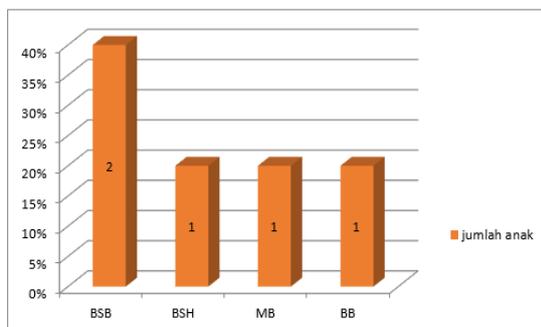
Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak				
		Niken	Nadia	Nabila	Vika	Anwar
1	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan kartu huruf	3	2	2	3	1
2	Anak mampu membaca kata yang dirangkai	2	1	3	3	1
3	Menyebutkan kata dengan huruf awal yang sama	2	2	3	3	1
4	Anak mampu menghubungkan kartu huruf yang dirangkai dengan kartu gambar	4	2	3	3	1
5	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan kartu huruf	3	2	4	4	1
6	Anak mampu merangkai huruf menjadi kata dengan rapi	4	2	3	3	1
JUMLAH NILAI		18	11	19	19	6
PROSENTASE		75%	46%	79%	79%	25%
CAPAIAN PERKEMBANGAN		BSH	MB	BSB	BSB	BB

Kompetensi Dasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan		Jumlah Anak	Persentase (%)
	BSB	Berkembang Sangat Baik		
3.12 (Mengenalkan keaksaraan awal melalui bermain) 4.12 (menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya)	BSB	Berkembang Sangat Baik	2	40%
	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	1	20%
	MB	Mulai Berkembang	1	20%
	BB	Belum Berkembang	1	20%
Jumlah			5	100%

Tabel 4.4: Analisis hasil observasi siklus I

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 4.2: Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf pada siklus I, anak yang mendapat kategori BSB sebanyak 2 anak (40%), yang mendapat kategori BSH ada 1 anak (20%), yang mendapat kategori MB ada 1 anak (20%), dan yang mendapat kategori BB ada 1 anak (20%) sehingga belum mencapai indikator kinerja yang diinginkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum maksimal. Masih ada anak yang belum mampu membaca permulaan dengan media kartu huruf dan anak masih terbalik dalam menyebutkan huruf b dan d, i dan l. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi selama siklus I yaitu kegiatan membaca permulaan dengan media kartu huruf mencapai 40% (2 anak) yang menunjukkan kategori BSB, 20% (1 anak) menunjukkan kategori BSH, 20% (1 anak) menunjukkan kategori MB, dan 20% (1 anak) menunjukkan kategori BB, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%. Mengacu pada hasil refleksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan siklus II agar indikator kinerja dapat tercapai.

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021 selama 60 menit. Pada siklus II peneliti menyampaikan materi tentang tema alat komunikasi, sub tema televisi. Pada kegiatan menyusun dan menempel huruf menjadi kata, Kompetensi dasar yang diambil yaitu 3.12-4.12 (mengenalkan keaksaraan awal). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus II perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.12-4.12 (mengenalkan keaksaraan awal). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam menyusun dan menempel huruf menjadi kata dengan media kartu huruf sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Awal pelaksanaan pembelajaran di siklus II yang memfokuskan pada kegiatan membaca permulaan dengan media kartu huruf adalah guru mengkondisikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kesiapan saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan anak yang berkaitan dengan materi televisi, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berorientasi HOTS dan TPACK. Hal ini dilakukan untuk memancing anak berfikir kreatif dan mampu menemukan informasi baru sendiri melalui kegiatan mengamati.

Kegiatan diawali dengan berbaris, salam, dan berdoa, kemudian guru mengajak bernyanyi untuk menambah semangat anak. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang tema dengan melakukan tanya jawab dengan anak, mengajak anak melihat video, dan mengamati bagian-bagian televisi serta perbedaan antara 3 jenis televisi. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun dan menempel huruf menjadi kata dengan media kartu huruf dan LKPD. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara bermain. Setelah itu guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan selama kegiatan agar kegiatan bisa terlaksana dengan tertib. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan, dan guru mendampingi anak selama proses pembelajaran. Usai kegiatan anak diajak berdiskusi dan menceritakan kembali apa yang telah dilakukan anak.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang dinilai adalah:

NO	AKTIVITAS GURU	NILAI		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Guru menyiapkan alat untuk menyusun dan menempel huruf menjadi kata dari kartu huruf dan LKPD, lem dan pensil yang akan digunakan bermain anak	3		
2	Guru memberikan contoh kegiatan menyusun dan menempel huruf menjadi kata		2	
3	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menyusun dan merangkai huruf menjadi kata	3		
4	Guru melakukan pengamatan kepada anak yang sedang menyusun dan menempel huruf menjadi kata	3		
5	Guru memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau menyusun dan menempel huruf menjadi kata		2	
6	Guru memberikan reward kepada anak yang dapat menyelesaikan menyusun dan menempel huruf menjadi kata dan menyebutkan bunyi huruf	3		
JUMLAH NILAI		16		
PROSENTASE		89%		

Tabel 4.5 : Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak				
		Niken	Nadia	Nabila	Vika	Anwar
1	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan kartu huruf	3	3	3	4	2
2	Anak mampu membaca kata yang dirangkai	3	3	3	3	2
3	Menyebutkan kata dengan huruf awal yang sama	3	3	3	3	2
4	Anak mampu menghubungkan kartu huruf yang dirangkai dengan kartu gambar	4	3	3	3	2
5	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan kartu huruf	3	3	3	3	3
6	Anak mampu merangkai huruf menjadi kata dengan rapi	3	3	4	3	2
JUMLAH NILAI		19	18	19	19	13
PROSENTASE		80%	75%	80%	80%	55%
CAPAIAN PERKEMBANGAN		BSB	BSh	BSB	BSB	MB

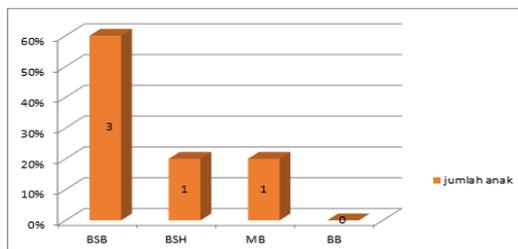
Tabel 4.6: Lembar Observasi Anak Siklus II

Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan		Jumlah Anak	Persentase (%)
	BSB	Berkembang Sangat Baik		
3.12 (Mengenai keaksaraan awal melalui bermain) 4.12 (menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya)	BSB	Berkembang Sangat Baik	3	60 %
	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	1	20%
	MB	Mulai Berkembang	1	20%
	BB	Belum Berkembang	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel 4.7: Analisis hasil observasi siklus II

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 4.3: Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf pada siklus II, anak yang mendapat kategori BSB sebanyak 3 anak (60%), yang mendapat kategori BSH ada 1 anak (20%), yang mendapat kategori MB ada 1 anak (20%), dan yang mendapat kategori BB ada 0 anak (0%) sehingga belum mencapai indikator kinerja yang diinginkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum maksimal. Masih ada anak yang belum mampu membaca permulaan dengan media kartu huruf dan anak masih terbalik dalam menyebutkan huruf i dan l. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi selama siklus II yaitu kegiatan membaca permulaan dengan media kartu huruf mencapai 60% (3 anak) yang menunjukkan kategori BSB, 20% (1 anak) menunjukkan kategori BSH, 20% (1 anak) menunjukkan kategori MB, dan 0% (0 anak) menunjukkan kategori BB, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%. Mengacu pada hasil refleksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan siklus III agar indikator kinerja dapat tercapai.

Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 September 2021 selama 60 menit. Pada siklus III peneliti menyampaikan materi tentang tema alat komunikasi, sub tema surat. Pada kegiatan menjepit huruf menjadi sebuah kata, Kompetensi dasar yang diambil yaitu 3.12-4.12 (mengenai keaksaraan awal). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus III meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus III perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.12-4.12 (mengenai keaksaraan awal). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam menjepit huruf menjadi sebuah kata dengan media kartu huruf sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Awal pelaksanaan pembelajaran di siklus III yang memfokuskan pada kegiatan membaca permulaan dengan media kartu huruf adalah guru mengkondisikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kesiapan saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan anak yang berkaitan dengan materi surat,

pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berorientasi HOTS dan TPACK. Hal ini dilakukan untuk memancing anak berfikir kreatif dan mampu menemukan informasi baru sendiri melalui kegiatan mengamati.

Kegiatan diawali dengan berbaris, salam, dan berdoa, kemudian guru mengajak bernyanyi untuk menambah semangat anak. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang tema dengan melakukan tanya jawab dengan anak, mengajak anak melihat video, dan mengamati bagian-bagian surat serta cara mengirim surat ke kantor poa . Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.

Pada siklus III kegiatan yang dilakukan yaitu menjepit huruf menjadi kata dengan media kartu huruf dan jemuran huruf . Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara bermain. Setelah itu guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan selama kegiatan agar kegiatan bisa terlaksana dengan tertib. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan, dan guru mendampingi anak selama proses pembelajaran. Usai kegiatan anak diajak berdiskusi dan menceritakan kembali apa yang telah dilakukan anak.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang dinilai adalah:

NO	AKTIVITAS GURU	NILAI		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Guru menyiapkan alat untuk menjepit huruf menjadi kata dari kartu huruf, jemuran huruf dan jepitan baju yang akan digunakan bermain anak	3		
2.	Guru memberikan contoh kegiatan menjepit huruf menjadi kata	3		
3.	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menjepit huruf menjadi kata	3		
4.	Guru melakukan pengamatan kepada anak yang sedang menjepit huruf menjadi kata	3		
5.	Guru memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau menjepit huruf menjadi kata		2	
6.	Guru memberikan reward kepada anak yang dapat menyelesaikan menjepit huruf menjadi kata dan menyebutkan bunyi huruf.	3		
JUMLAH NILAI		17		
PROSENTASE		94%		

Tabel 4.8 : Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus III

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak				
		Niken	Nadia	Nabila	Vika	Anwar
1	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan kartu huruf	4	3	4	4	3
2	Anak mampu membaca kata yang dirangkai	3	3	4	4	3
3	Menyebutkan kata dengan huruf awal yang sama	3	3	3	3	3
4	Anak mampu menghubungkan kartu huruf yang dirangkai dengan kartu gambar	3	3	3	3	3
5	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan kartu huruf	3	4	3	4	3
6	Anak mampu merangkai huruf menjadi kata dengan rapi	3	3	3	3	3
JUMLAH NILAI		19	19	20	21	18
PROSENTASE		80%	80%	83%	87%	75%
CAPAIAN PERKEMBANGAN		BSB	BSB	BSB	BSB	BSH

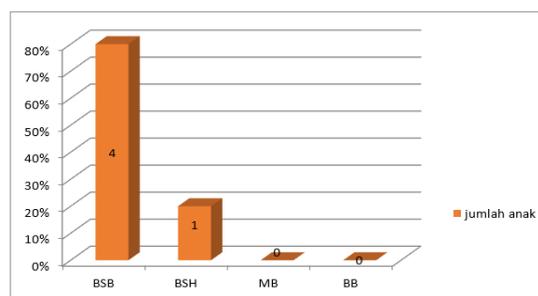
Tabel 4.9: Lembar Observasi Anak Siklus III

Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan		Jumlah Anak	Persentase (%)
3.12 (Mengenal keaksaraan awal melalui bermain)	BSB	Berkembang Sangat Baik	4	80 %
	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	1	20%
4.12 (memunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya)	MB	Mulai Berkembang	0	0%
	BB	Belum Berkembang	0	0%
Jumlah			5	100%

Tabel 4.10: Analisis hasil observasi siklus III

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 4.4: Hasil Pengamatan Siklus III

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf pada siklus III, anak yang mendapat kategori BSB sebanyak 4 anak (80%), yang mendapat kategori BSH ada 1 anak (20%), yang mendapat kategori MB ada 0 anak (0%), dan yang mendapat kategori BB ada 0 anak (0%) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penilaian selama kegiatan pada siklus III sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap berlangsungnya kegiatan membaca permulaan dengan media kartu huruf pada siklus III ini dapat diketahui bahwa 80% anak sudah menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik yang ditandai dengan mendapatkan BSB sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus III ini sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa melalui kegiatan membaca permulaan ternyata dapat meningkatkan dengan media kartu huruf pada kelompok B TK Tunas Karya desa Gedangalas Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat terhadap keaktifan dan hasil penilaian anak yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Menurut pengamatan pada kondisi awal yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan membaca permulaan Berkembang Sangat Baik masih berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan membaca permulaan Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 0 anak (0%), anak yang kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang berjumlah 2 anak (40%), dan anak yang kemampuan membaca permulaan Belum Berkembang berjumlah 2 anak (40%). Mengingat pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Hasil pengamatan pada siklus I yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa hasilnya adalah anak yang kemampuan membaca permulaan Berkembang Sangat Baik masih berjumlah 2 anak (40%), anak yang kemampuan membaca permulaan Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang berjumlah 1 anak (20%), dan anak yang kemampuan membaca permulaan Belum Berkembang berjumlah 1 anak (20%), sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 83% (baik). Dalam hal ini guru sudah cukup siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kartu huruf, namun belum terlalu aktif dalam mengkondisikan anak. Proses pembelajaran pada siklus I ini anak-anak sudah

cukup aktif mengikuti pembelajaran namun belum maksimal, masih ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dan berbicara sendiri dan masih terbalik dalam menyebutkan huruf b dan d serta huruf i dan l.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan membaca permulaan Berkembang Sangat Baik berjumlah 3 anak (60%), anak yang kemampuan membaca permulaan Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang berjumlah 1 anak (20%), dan anak yang kemampuan motorik halusnya Belum Berkembang berjumlah 0 anak (0%). sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 89% (baik). Dalam hal ini guru sudah siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kartu huruf dan LKPD, namun guru belum cukup aktif dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan menyusun dan menempel huruf menjadi kata. Proses pembelajaran pada siklus II ini anak-anak juga sudah cukup aktif mengikuti pembelajaran namun belum maksimal, masih ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dan berbicara sendiri serta anak menyebutkan huruf i dan l masih terbalik.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus III yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan membaca permulaan Berkembang Sangat Baik berjumlah 4 anak (80%), anak yang kemampuan motorik halusnya Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang berjumlah 0 anak (0%), dan anak yang kemampuan membaca permulaan Belum Berkembang juga berjumlah 0 anak (0%), sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 94% (baik). Dalam hal ini guru sudah siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kartu huruf, jemuran huruf dan jepitan baju, dan guru sudah aktif dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan menganyam. Proses pembelajaran pada siklus III ini anak-anak juga sudah aktif mengikuti pembelajaran, menunjukkan konsentrasi dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca permulaan dengan menjepitkan huruf ke jemuran huruf lalu menyebutkan huruf dan membacanya.

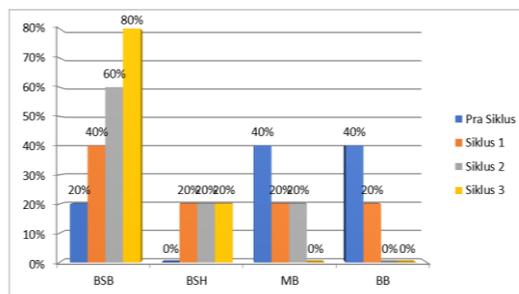
Penilaian terhadap guru yang dilakukan oleh teman sejawat juga sudah mencapai 89% (tuntas). Persiapan yang dilakukan oleh guru sudah matang terlihat dari media yang digunakan sudah bagus, guru sudah terlihat aktif dan dapat menguasai kelas dengan baik. Selama proses pembelajaran pada siklus III ini anak terlihat sangat aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan membaca permulaan dengan menjepit huruf dengan media kartu huruf dan jemuran huruf.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru selama kegiatan berlangsung, dapat dilihat dari tabel hasil perbandingan hasil observasi mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2, sampai siklus 3 sebagai berikut :

Hasil Capaian Perkembangan	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
BSB	20%	40%	60%	80%
BSH	0%	20%	20%	20%
MB	40%	20%	20%	0%
BB	40%	20%	0%	0%

Tabel 4.10 : Perbandingan Hasil observasi Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Grafik 4.5 : Perbandingan hasil observasi pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Berdasarkan data di atas dapat terlihat jelas peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang masuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) yang mulanya pada saat Pra Siklus masih sebesar 20% (1 anak), Siklus I sebesar 40% (2 anak), pada siklus 2 naik sebesar 60% (3 anak). Namun pada siklus 2 hasilnya masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu sebesar 75% sehingga dilakukan Siklus 3. Dan setelah dilakukan kegiatan pada siklus 3, kriteria berkembang sangat baik (BSB) naik menjadi 80% (4 anak), dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B pada TK Tunas Karya Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun TK Tunas Karya Gedangalas Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang terjadi pada anak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi dimana setelah dilakukan kegiatan pada siklus I rata-rata anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 40%. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 60%, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat mencapai angka keberhasilan sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradikma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fitriani, T. N., & Aminin, Z. (2013). Pengaruh penggunaan media buku besar (big book) terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok b di tk qoshrul ubudiyah surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 2(2), 1-5.

- Jannah, M. (2015). Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 87-98.
- Nurohman, I. (2018). *Penggunaan media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autistik Kelas VI SDLB Di SKh Negeri 02 lebak* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.